

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Wordwall* terhadap Pengetahuan dan Persepsi tentang Pencegahan Keputihan pada Siswi Kelas XI SMAN 7 Samarinda

Raudhatul Ilmiyah¹, Yona Palin T², Irma Desyilia Maharani³, Dwi Hendriani⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Email: raudhatulilmiyah4@gmail.com¹, yonapalint@yahoo.co.id²,
irmadesyilia@gmail.com³, dwi Hendriani@gmail.com⁴

Abstrak

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja putri dan berpotensi menimbulkan komplikasi apabila tidak dicegah melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Rendahnya pengetahuan serta persepsi remaja mengenai pencegahan keputihan menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* terhadap pengetahuan dan persepsi tentang pencegahan keputihan pada siswi kelas XI SMAN 7 Samarinda. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian berjumlah 130 siswi dengan sampel sebanyak 57 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan persepsi yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (49,1%) dan persepsi kategori netral (54,39%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan sebagian besar responden (93,0%) memiliki persepsi positif. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *P-Value* = 0,000 ($p < 0,05$) pada kedua variabel, yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi mengenai pencegahan keputihan. Temuan ini menunjukkan bahwa *Wordwall* merupakan media edukasi berbasis digital yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk persepsi positif remaja terhadap kesehatan reproduksi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Keputihan, Pendidikan Kesehatan, *Wordwall* Pengetahuan, Persepsi, Remaja Putri

Abstract

Vaginal Discharge is a common reproductive health issue among Adolescent Girls and can potentially lead to complications if not prevented through clean and healthy lifestyle practices. Adolescents' limited Knowledge and Perceptions regarding the prevention of Vaginal Discharge are among the factors that increase the risk of reproductive tract infections. This study aims to analyze the effect of Health Education using Wordwall on Knowledge and Perceptions regarding the prevention of Vaginal Discharge among 11th-grade female students at SMAN 7 Samarinda. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental, one-group pretest-posttest design. The study population consisted of 130 female students, with a sample of 57 respondents selected using proportionate stratified random sampling and simple random sampling techniques. Data were collected using a Knowledge and Perception questionnaire that had passed validity and reliability tests, and were then analyzed univariately and bivariately using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results of the study showed that before the intervention, most respondents had a "fair" level of Knowledge (49.1%) and a "neutral" Perception (54.39%). After receiving Health Education using Wordwall all respondents (100%) had a "good" level of Knowledge, and most respondents (93.0%) had a positive Perception. The results of the Wilcoxon test showed a P-Value of 0.000 ($p < 0.05$) for both variables, indicating that Health Education using Wordwall significantly influenced the improvement of Knowledge and Perceptions regarding the prevention of Vaginal Discharge. These findings indicate that Wordwall is an effective digital educational medium for improving understanding and fostering positive Perceptions among adolescents regarding reproductive health, and thus can be utilized as an alternative health promotion medium in school settings.

Keywords: Vaginal Discharge, Health Education, Wordwall Knowledge, Perception, Adolescent Girls

1. PENDAHULUAN

Keputihan merupakan salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang paling sering dialami oleh perempuan usia reproduksi, khususnya pada rentang usia 15–45 tahun. Sekitar 80% perempuan pada kelompok usia tersebut berisiko mengalami infeksi saluran reproduksi, seperti kandidiasis, trikomoniasis, *gonore*, dan *bacterial vaginosis*. Keputihan patologis umumnya disebabkan oleh infeksi jamur *Candida albicans* yang menyerang organ reproduksi perempuan dan dapat berkembang menjadi gangguan kesehatan yang lebih serius apabila tidak ditangani secara tepat (Tiara Carolin & Novelia, 2021). Tingginya angka kejadian keputihan menunjukkan bahwa masalah kesehatan reproduksi masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian, terutama pada kelompok remaja putri.

Secara global, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 75% perempuan pernah mengalami keputihan sepanjang hidupnya. Prevalensi kejadian keputihan di kawasan Eropa mencapai 25%, sedangkan di Amerika Serikat sekitar satu dari delapan perempuan mengalami keputihan setiap tahun. Di Indonesia, angka kejadian keputihan juga mencapai 75%, dengan sebagian besar perempuan mengalami kondisi tersebut setidaknya sekali dalam hidupnya. Tingginya prevalensi di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi iklim tropis yang lembap sehingga mendukung pertumbuhan mikroorganisme penyebab infeksi, berbeda dengan negara beriklim kering yang relatif lebih protektif terhadap perkembangan jamur dan bakteri (Andjani Arsyad *et al.*, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan Indonesia memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap gangguan kesehatan reproduksi.

Permasalahan tersebut semakin mengkhawatirkan pada kelompok remaja. Data statistik Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar dari 43,3 juta remaja berusia 15–24 tahun masih memiliki perilaku kesehatan yang kurang baik sehingga berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian keputihan. Lebih dari 70% perempuan di Indonesia mengalami keputihan akibat infeksi jamur maupun parasit, yang dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan organ reproduksi serta kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan *Candida albicans* (Sri Lince *et al.*, 2025). Padahal, apabila tidak ditangani secara tepat, infeksi saluran reproduksi dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti penyakit radang panggul, infertilitas, kehamilan ektopik, hingga meningkatkan risiko kanker serviks dan kematian neonatal pada kasus tertentu (SIHA, 2023; Singh & Kushwaha, 2022). Bahkan, *Global Cancer Observatory* melaporkan sebanyak 662.301 kasus baru kanker serviks dengan 348.874 kematian perempuan di dunia pada tahun 2022, sedangkan di Indonesia tercatat 20.708 kematian akibat penyakit tersebut (GLOBOCAN, 2024).

Di tingkat daerah, Dinas Kesehatan Kota Samarinda melaporkan bahwa selama periode Januari–Juni 2025, infeksi jamur *Candida* masih menjadi salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dominan di 26 puskesmas. Puskesmas Trauma Center menempati urutan kedua tertinggi dengan 15 kasus dari 19 kunjungan. Wilayah kerja puskesmas tersebut mencakup SMAN 7 Samarinda, yang hingga saat ini belum pernah memperoleh program penyuluhan kesehatan reproduksi maupun deteksi dini terkait keputihan secara rutin. Hasil studi pendahuluan pada siswi kelas XI D SMAN 7 Samarinda menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) pernah mengalami keputihan, dengan tingkat pengetahuan yang masih didominasi kategori kurang (47%) serta persepsi yang sebagian besar berada pada kategori netral (58%). Selain itu, hasil wawancara dengan petugas UKS mengungkapkan bahwa belum pernah dilaksanakan edukasi mengenai kesehatan reproduksi maupun pencegahan keputihan di sekolah tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya risiko kesehatan reproduksi dengan terbatasnya upaya promotif dan preventif di lingkungan sekolah.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk persepsi positif terhadap perilaku pencegahan penyakit. Pemanfaatan media pembelajaran digital yang interaktif dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dibandingkan metode ceramah konvensional. Salah satu media yang

berkembang adalah *Wordwall* yaitu platform permainan edukatif berbasis digital yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara menarik, interaktif, dan menyenangkan (Sugiani, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik secara signifikan setelah diberikan intervensi (Masviroh & Azinar, 2025). Namun demikian, penelitian yang mengkaji efektivitas *Wordwall* dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus persepsi mengenai pencegahan keputihan pada remaja putri masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* terhadap pengetahuan dan persepsi tentang pencegahan keputihan pada siswi kelas XI SMAN 7 Samarinda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media edukasi kesehatan reproduksi yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif sebagai upaya promotif serta preventif bagi remaja putri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui rancangan *one group pretest-posttest design*, yang bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* terhadap pengetahuan dan persepsi tentang pencegahan keputihan pada siswi kelas XI SMAN 7 Samarinda. Desain ini dipilih karena mampu mengevaluasi perubahan skor pengetahuan dan persepsi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian intervensi pada kelompok yang sama (Mukhid, 2021). Tahapan penelitian meliputi pengukuran awal (*pretest*), pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* kemudian pengukuran akhir (*posttest*). Secara matematis desain penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$O_1 - X - O_2$$

Dengan keterangan: O_1 = *pretest*, X = intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* dan O_2 = *posttest* (Mukhid, 2021). Penggunaan desain ini sejalan dengan penelitian Maharani *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa rancangan *one group pretest-posttest* efektif untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan persepsi setelah pemberian media edukasi interaktif. Meskipun memiliki keterbatasan berupa tidak adanya kelompok kontrol sehingga berpotensi menimbulkan ancaman terhadap validitas internal, penelitian ini meminimalkan bias melalui standarisasi prosedur intervensi, penyamaan kondisi lingkungan, serta pemberian instruksi yang seragam kepada seluruh responden (Maharani *et al.*, 2025).

Penelitian dilaksanakan pada April 2026 di SMAN 7 Samarinda dengan populasi sebanyak 130 siswi kelas XI. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin karena ukuran populasi telah diketahui (Sugiyono, 2023), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan e adalah tingkat kesalahan (*sampling error*). Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh sampel sebanyak 57 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, yaitu kombinasi *proportionate stratified random sampling* dan *simple random sampling*, sehingga setiap kelas memperoleh proporsi sampel yang seimbang dan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Sugiyono, 2023).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* sedangkan variabel terikat meliputi pengetahuan dan persepsi mengenai pencegahan keputihan. Intervensi diberikan melalui media *Wordwall* yang memuat materi mengenai

pengertian keputihan, tanda dan gejala, faktor risiko, penyebab, pencegahan, serta penanganan keputihan patologis yang disajikan dalam bentuk materi interaktif dan kuis edukatif.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan persepsi. Kuesioner pengetahuan terdiri atas 25 pertanyaan benar-salah dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, kemudian dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ($\leq 55\%$) berdasarkan Arikunto (2019). Kuesioner persepsi menggunakan skala Likert empat tingkat dan dikategorikan menjadi persepsi positif (80–100%), netral (60–79%), dan negatif ($< 60\%$) (Swarjana, 2022). Sebelum digunakan, kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,916 pada kuesioner pengetahuan dan 0,895 pada kuesioner persepsi, sehingga keduanya dinyatakan memiliki reliabilitas sangat baik (Darma, 2021).

Pengumpulan data diawali dengan pemberian *pretest*, dilanjutkan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* selama ± 45 menit, kemudian diakhiri dengan *posttest* menggunakan instrumen yang sama. Data yang diperoleh selanjutnya melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry data*, *cleaning*, dan *display data* sebelum dianalisis (Surahman, 2024).

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi pengetahuan dan persepsi sebelum maupun sesudah intervensi (Mulyana, 2024). Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan dan persepsi sebelum dan sesudah intervensi karena data bersifat berpasangan dan berskala ordinal. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai *P-Value* $\leq 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* terhadap pengetahuan dan persepsi tentang pencegahan keputihan pada siswi kelas XI SMAN 7 Samarinda (Mulyana, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden berdasarkan Sumber Informasi mengenai Pencegahan Keputihan

Sebanyak 57 siswi kelas XI SMAN 7 Samarinda berpartisipasi dalam penelitian ini. Mayoritas responden berusia 17 tahun (59,6%), sedangkan siswanya berusia 16 tahun (40,4%). Berdasarkan paparan informasi mengenai pencegahan keputihan, sebagian besar responden (75,4%) belum pernah memperoleh informasi sebelumnya. Adapun responden yang pernah memperoleh informasi umumnya mendapatkannya melalui media sosial (15,79%) dan *website* (8,77%), sedangkan 75,44% responden menyatakan belum pernah memperoleh informasi dari sumber mana pun. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi, khususnya mengenai pencegahan keputihan, masih belum menjangkau sebagian besar remaja putri sehingga diperlukan intervensi pendidikan kesehatan yang lebih sistematis.

Karakteristik usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada fase remaja pertengahan hingga remaja akhir yang telah memiliki perkembangan kognitif lebih matang sehingga mampu menerima dan mengolah informasi kesehatan dengan baik. Namun, kematangan usia bukan merupakan faktor penentu terbentuknya pengetahuan maupun persepsi yang baik apabila tidak diikuti dengan paparan informasi yang memadai. Dalam perspektif *Health Belief Model* (HBM), usia merupakan *modifying factor* yang memengaruhi pembentukan persepsi individu terhadap kerentanan (*perceived susceptibility*) dan tingkat keparahan (*perceived severity*) suatu masalah kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saparini (2024), Agustin *et al.* (2026), serta Laili dan Tanoto (2021) yang menyatakan bahwa remaja usia 15–17 tahun memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dalam memahami informasi kesehatan reproduksi, tetapi tetap membutuhkan edukasi yang terstruktur agar pengetahuan tersebut berkembang menjadi perilaku preventif.

Selain itu, rendahnya paparan informasi mengenai pencegahan keputihan menunjukkan masih terbatasnya program edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah. Menurut teori

HBM, informasi berfungsi sebagai *cues to action*, yaitu stimulus eksternal yang mendorong individu menyadari risiko kesehatan dan melakukan tindakan pencegahan. Temuan ini sejalan dengan Agustin *et al.* (2026), Hermawati dan Imanuddin (2023), serta Kumalasari *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk persepsi positif melalui peningkatan kesadaran terhadap risiko dan manfaat perilaku preventif.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian siswi telah memperoleh informasi mengenai pencegahan keputihan melalui media sosial dan *website*, sedangkan sebagian lainnya belum pernah memperoleh informasi dari sumber mana pun. Temuan ini menunjukkan bahwa paparan informasi kesehatan reproduksi pada responden masih belum merata. Meskipun media sosial dan *website* telah menjadi sumber informasi yang mudah diakses oleh remaja, informasi yang diterima belum sepenuhnya mampu membentuk pemahaman yang benar mengenai pencegahan keputihan. Kondisi tersebut terlihat dari masih ditemukannya responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup serta persepsi yang cenderung netral sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Dalam perspektif *Health Belief Model* (HBM), sumber informasi merupakan bagian dari komponen *cues to action*, yaitu rangsangan eksternal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan pencegahan kesehatan. Paparan informasi melalui media sosial, *website*, maupun tenaga kesehatan dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Sebaliknya, responden yang belum memperoleh informasi menunjukkan masih terbatasnya *cues to action* eksternal yang diterima, sehingga kesadaran terhadap risiko keputihan dan pentingnya perilaku pencegahan belum terbentuk secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tsabitha dan Rahman (2024) yang menyatakan bahwa media sosial berpotensi menjadi sarana efektif dalam penyebaran edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja karena mampu menjangkau sasaran secara luas dan cepat. Namun demikian, kualitas informasi yang beredar di media digital sangat menentukan tingkat pemahaman yang terbentuk. Sari (2023) menjelaskan bahwa informasi kesehatan reproduksi yang diperoleh melalui media sosial belum tentu menghasilkan pemahaman yang tepat apabila tidak didukung oleh edukasi yang terstruktur maupun informasi dari tenaga kesehatan. Sejalan dengan itu, Berhimpong (2020) menegaskan bahwa efektivitas *cues to action* dipengaruhi oleh kualitas dan kredibilitas informasi yang diterima individu.

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswi masih memerlukan media edukasi yang lebih sistematis, interaktif, dan berbasis bukti ilmiah untuk meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan keputihan. Oleh karena itu, karakteristik ini menjadi salah satu dasar yang mendukung pentingnya pemberian intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* yang dalam penelitian ini terbukti mampu menyajikan informasi secara lebih terstruktur, menarik, dan mudah dipahami sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan serta perubahan persepsi responden mengenai pencegahan keputihan.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Wordwall* terhadap Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall*. Pada saat *pretest*, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup (49,1%), sedangkan kategori baik hanya sebesar 28,1% dan kategori kurang sebesar 22,8%. Setelah intervensi, seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik, sehingga terjadi peningkatan sebesar 71,9%.

Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* terhadap pengetahuan siswi mengenai pencegahan keputihan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa *Wordwall* mampu menyampaikan materi kesehatan reproduksi secara lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional. Fitur permainan edukatif, kuis, serta umpan balik secara langsung membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Kondisi ini juga didukung oleh karakteristik responden yang sebelumnya belum banyak memperoleh informasi mengenai keputihan sehingga intervensi menjadi sumber pengetahuan baru yang relevan.

Dalam perspektif *Health Belief Model*, pendidikan kesehatan melalui *Wordwall* berperan sebagai *cues to action* yang mendorong responden memahami risiko keputihan (*perceived susceptibility*), dampak yang ditimbulkan (*perceived severity*), serta manfaat melakukan tindakan pencegahan (*perceived benefits*). Aktivasi ketiga komponen tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Masviroh dan Azinar (2025) yang melaporkan bahwa media *Wordwall* secara signifikan meningkatkan pengetahuan peserta didik setelah intervensi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Juliana *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis permainan digital. Selain itu, Sari (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran digital yang interaktif meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga proses penerimaan informasi menjadi lebih efektif.

c. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Wordwall* terhadap Persepsi

Perubahan yang serupa juga ditemukan pada variabel persepsi. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki persepsi netral (54,39%), diikuti persepsi negatif (24,56%) dan persepsi positif (21,05%). Setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *Wordwall* persepsi positif meningkat menjadi 93,0%, sedangkan tidak terdapat lagi responden dengan persepsi negatif.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* berpengaruh signifikan terhadap perubahan persepsi responden mengenai pencegahan keputihan.

Perubahan persepsi tersebut dapat dijelaskan melalui teori *Health Belief Model*. Sebelum intervensi, rendahnya pengetahuan menyebabkan responden belum memiliki persepsi yang kuat mengenai kerentanan terhadap keputihan (*perceived susceptibility*), belum memahami tingkat keparahan dampak yang ditimbulkan (*perceived severity*), serta belum meyakini manfaat tindakan pencegahan (*perceived benefits*). Setelah memperoleh pendidikan kesehatan menggunakan *Wordwall* ketiga komponen tersebut mengalami peningkatan sehingga terbentuk persepsi yang lebih positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Media *Wordwall* turut mendukung perubahan tersebut melalui penyajian materi yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik remaja. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif meningkatkan perhatian, partisipasi aktif, dan motivasi belajar sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian secara konvensional.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Shaleha *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa *Wordwall* mampu meningkatkan minat belajar sekaligus membentuk sikap positif peserta didik. Penelitian Darmanto *et al.* (2025) juga melaporkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media interaktif efektif meningkatkan pengetahuan dan persepsi kesehatan remaja. Selain itu, Purwati *et al.* (2025) menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang menarik dan berkelanjutan berperan penting dalam memperkuat perubahan sikap dan persepsi terhadap perilaku preventif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan persepsi mengenai pencegahan keputihan pada siswi kelas XI SMAN 7 Samarinda. Sebelum intervensi, sebagian besar responden belum pernah memperoleh informasi terkait keputihan sehingga tingkat pengetahuan masih didominasi kategori cukup dan persepsi cenderung berada pada kategori netral. Setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis *Wordwall* seluruh responden mencapai kategori pengetahuan baik, sedangkan mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap upaya pencegahan keputihan. Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $P\text{-Value} = 0,000$ ($p < 0,05$) pada kedua variabel, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Wordwall* terhadap peningkatan pengetahuan maupun persepsi responden. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang interaktif dapat menjadi alternatif strategi promosi kesehatan reproduksi yang efektif bagi remaja, karena mampu meningkatkan pemahaman, membentuk persepsi positif, serta mendorong kesadaran untuk menerapkan perilaku pencegahan keputihan secara lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Afriani, D. (2023). *Edukasi Tentang Keputihan (Fluor Albus)* (Dini Afria). Penerbit Nem.
- [2]. Agustin, A., Puswati, D., Dyna, F., & Febriyeni, C. (2026). *Hubungan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Sosial Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sma Negeri 5 Pekanbaru*. 5(1), 4641–4648.
- [3]. Agustina, D., Harahap, J. W., Laoli, A. N., Sri, I., Hasibuan, M., Rahmawati, N., & Hasibuan, S. R. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Use Of Social Media As A Media For Promoting Reproductive Health In Adolescents*. 6. <https://doi.org/10.56338/Jks.V6i12.4389>
- [4]. Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi Dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi Dan Tahapannya). In *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan*.
- [5]. Akhiryani, T. N. K., Kekalih, A., & Khusun, H. (2023). Online Nutritional Education Using *Wordwall* Game To Improve Knowledge Among Overweight And Obese Children In Palembang. *Ejournal Kedokteran Indonesia*, 11(3), 202. <https://doi.org/10.23886/Ejki.11.451.202>
- [6]. Andjani Arsyad, M., Asrini Safitri, K., Yuniati, L., & Sodikah, Y. (2023). *Fakumi Medical Journal Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Umi*. <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>
- [7]. Angelina, F., Any, P., Arrohmah, A., Annisa, F., Nur, A., Rahmawati, F., Andre, R., & Jaya, F. (2025). *Intervensi Masalah Kesehatan Remaja Sekolah Di Sma Islam Ymi Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. 5(2), 358–369. <https://doi.org/10.59431/Ajad.V5i2.582>
- [8]. Ardyan, E. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang* (E. Rfitra (Ed.)).
- [9]. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Pt. Rineka Cipta.
- [10]. Aristi, I., & Sulistyowati, M. (2020). Analisis Teori *Health Belief Model* Terhadap Tindakan Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar. *Health Science And Prevention*.
- [11]. Atiqah, A., Hendriani, D., & Chifdillah, N. A. (2025). *Pengaruh Media Spinning-Wheel Terhadap Pengetahuan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma, Kalimantan Timur*. 4(3).
- [12]. Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan (Dilengkapi Dengan Hasil Penelitian Dan Pelatihan Tentang Supervisi Klinik Keperawatan)* (A. Rahmawati (Ed.)). Lovrinz Publishing.

- [13]. Ayunda, S. (2020). Penerapan Game Interaktif *Wordwall* Berbasis *Website* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Penerimaan Teknologi. *Konferensi Nasional Pendidikan Islam (Knpi)*, 40–47.
- [14]. Berhimpong, M. J. A. (2020). *Analisis Implementasi Aktivitas Fisik Berdasarkan Health Belief Model Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas. 1*(August), 54–62.
- [15]. Candrawati, R. (2023). *Promosi Dan Perilaku Kesehatan* (C. Dr. Mubarak, Dr. Jamaluddin, M.Kes, Sp.Jp, Dr. Erwin Azizi Jayadipraja, Skm., M.Kes. (Ed.)). Cv Eureka Media Aksara.
- [16]. Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Guepedia.
- [17]. Darmanto, A. G., Effendy, L., & Yuwono, N. (2025). *Intervensi Edukasi Kesehatan Tentang Tuberkulosis Meningkatkan Pengetahuan Siswa Smk Di Surabaya. 9*(3), 607–618.
- [18]. Emy Yulianti, Vita Pratiwi, Mariza Dewi, Junay Darmawati, Eni Yuliawati, Nur Aisyah Laily, J. (2023). *Masa Remaja Remaja Dan Permasalahan*. Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- [19]. Fikri, M. (2025). Tinjauan Pustaka Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Berdasarkan *Health Belief Model* (Hbm). *Detector, 3*(4), 101–107.
- [20]. Globocan. (2024). *Global Cancer Observatory: Cancer Today*. <https://gco.iarc.who.int/Media/Globocan/Factsheets/Populations/900-World%0afact-Sheet.Pdf>
- [21]. Harahap, N. H. (2024). *Open Access. 7*(2), 463–471.
- [22]. Hendriani, D. (2025). *Dasar-Dasar Promosi Kesehatan* (A. F. Pratama (Ed.)). Penerbit Pt Bukuloka Literasi Bangsa.
- [23]. Hendriani, D., Chifdillah, N. A., Tamara, S. R., Kebidanan, J., Kaltim, P. K., Kesehatan, J. P., & Kaltim, P. K. (2019). *Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual. 3*(1), 24–32.
- [24]. Hermawati, S, A & Imanuddin, B. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sman 32 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan. 1*(1), 1–5. <https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V12i2.287>
- [25]. Isroani, F. (2023). *Psikologi Perkembangan* (A. Rahmawati (Ed.); 1st Ed.). Penerbit Mitra Cendekia Media.
- [26]. Jtp. (2023). Penggunaan Media *Wordwall* Sebagai Evaluasi Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 1 Gumul. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, 1*(1), 1–5.
- [27]. Judijanto Loso, Anwar Tasbihul, M. N. W. (2025). *Sistem Informasi Kesehatan* (P. I. D. Ida Kumala Ssri (Ed.)). Pt. Green Pustaka Indonesia.
- [28]. Juliana, W. S., Hadi, F. R., & Diyan, M. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Kelas Iv. 7*29–734.
- [29]. Kumalasari, I., Jaya, H., & Artikel, I. (2021). *Higeia Journal Of Public Health Terapan Health Belief Model Dalam Tindakan Pencegahan Keputihan Patologis. 5*(3), 452–462.
- [30]. Laili, N & Tanoto, W. (2021). Model Kepercayaan Kesehatan (*Health Belief Model*) Masyarakat Pada Pelaksanaan Vaksin Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 17*(3), 198–207.
- [31]. Lestari, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Gamifikasi *Wordwall* Di Era Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Terang, 4*(1), 83–90.
- [32]. Lubis, A. P., & Nuriadin, I. (2022). Efektivitas Aplikasi *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6884–6892.

- [33]. Ma'mun, S. (2023). *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan September 2023. September.*
- [34]. Maharani, I. D., Rahmawati, D., & Saefurrohim, M. Z. (2025). *Peran Literasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Menular Di Era Digital. 1*(November), 41–52.
- [35]. Maharani, M. A., T, Y. P., & Tonapa, E. (2025). *Pengaruh Media Musik Klasik Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Promkes Poltekkes Kaltim. 4*(4), 1065–1074. <https://doi.org/10.54259/Sehatrakyat.V4i4.5743>
- [36]. Maharani, Y. F. (2026). *, 4, 5 1-5. 508–522.
- [37]. Mahmudah, A. M. (2025). *Buku Asuhan Keperawatan Medmahmudah, A. M. (2025). Buku Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Sistem Pencernaan. Mahakarya Citra Utama Group. Ikal Bedah Pada Sistem Pencernaan. Mahakarya Citra Utama Group.*
- [38]. Masviroh, U., & Azinar, M. (2025). *Journal Of Medical Practice And Research. https://Scriptaintelektual.Com/Essentia*
- [39]. Mukhid, A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (S. R. Wahyuningrum (Ed.)). Jakad Media Publishing.
- [40]. Mulyana, A. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (R. O. Prima Nanda Fauziah (Ed.)). Tohar Media.
- [41]. Nasrullah, Muhammad Basri, Hartati, Bahtiar, Masdiana Sudirman, R. (2024). *Media Dan Metode Promosi Kesehatan Dalam Perubahan Perilaku Kesehatan. Nas Media Pustaka.*
- [42]. Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). *Persepsi. Koloni, Vol. 02 No.*
- [43]. Nor Acyeair, Darwis, S. M. (2021). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian. 1*, 387–392.
- [44]. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.*
- [45]. Nurhikmah, N., S, R., & Nurdin, N. (2024). Literature Review: Media Game Edukasi Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal Of Education Research, 5*(4), 4382–4390. <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i4.1573>
- [46]. Paling, S. (2024). *Media Pembelajaran Digital* (Y. N. A. Firman Aziz (Ed.)). Tohar Media.
- [47]. Perestroika, G. D. (2023). *Diagnosa Kebidanan Pada Masalah Patologi Remaja. Nuansa Fajar Cemerlang.*
- [48]. Pratiwi, A. P. (2022). *Masalah Kesehatan Masyarakat: Pekerja Dan Remaja Putri. Uwais Inspirasi Indonesia.*
- [49]. Purwati, D., Amalia, A. A., Rahayu, S., & April, U. S. (2025). *Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa Siswi Remaja Kelas X Di Sma Negeri Jatinunggal Tahun 2025. 9*, 9431–9439.
- [50]. Rahmadanti, A., Amril, L. O., & Efendi, I. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 3*(1), 117–125. <https://doi.org/10.56855/Jpsd.V3i1.1086>
- [51]. Roesminingsih, M. V. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif. Bayfa Cendekia Indonesia.*
- [52]. Salsabila, Z. N. (2022). Hubungan Keterpaparan Informasi Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Santriwati Pp. Amanatul Ummah Surabaya. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 13*(1), 112–122. <https://doi.org/10.22487/Preventif.V13i1.265>
- [53]. Saparini, S. (2024). *Knowledge And Access To Adolescent Reproductive Health Information In Indonesia. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia.*

- [54]. Sari. (2023). Kesenjangan Literasi Kesehatan Digital: Paparan Media Sosial Vs Edukasi Terstruktur Dalam Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Urnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 112–129.
- [55]. Shaleha, F. L., Ayu, N., & Murniati, N. (2024). *Analisis Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Menumbuhkan Daya Tarik Belajar Siswa Kelas Ii Sdn Pandeanlamper 03 Semarang*. 5, 540–548.
- [56]. Sikumbang, S. R. (2022). *Persepsi Penderita Diabetes*. Penerbit Nem.
- [57]. Singh, A., & Kushwaha, S. (2022). Awareness About Reproductive Tract Infection, Its Relation With Menstrual Hygiene Management And Health Seeking Behaviour: A Cross-Sectional Study Among *Adolescent Girls Of Lucknow*. *Journal Of Family Medicine And Primary Care*,. https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_510_21
- [58]. Sinurat, S., Simanullang, M. S. D., Barus, M., & Marbun, G. A. (2023). The Effect Of *Health Education On Personal Hygiene On Students' Knowledge*. *International Journal On Obygn And Health Sciences*, 1(2), 66–72. <https://doi.org/10.35335/Obgyn.V1i2.70>
- [59]. Sri Lince, L., Septi Handayani, T., & Dehasen Bengkulu, U. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dan Persepsi Remaja Dengan Pencegahan Keputihan (*Fluor Albus*) Di Smkn 03 Kota Bengkulu Tahun 2024 The Relationship Between *Knowledge Level About Personal Hygiene And Adolescents' Perceptions Regarding The Prevention Of Vaginal Discharge (Fluor Albus)* At Smkn 03 Bengkulu City In 2024. In *Student Scientific Journal* (Vol. 3, Issue 2).
- [60]. Suarmini, N. K., & Susanto, R. (2023). Pemanfaatan Media *Wordwall* Dalam Pembelajaran Interaktif Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka*, 5(2), 328–339.
- [61]. Sugiani, W. (2023). Aplikasi Berbasis Word Wall Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(2), 82–87. <https://doi.org/10.51817/jgi.V2i2.273>
- [62]. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.); 2nd Ed., Vol. 17). Alfabeta.
- [63]. Suminar, E. R. (2022). *Keputihan Pada Remaja*. Penerbit K-Media.
- [64]. Sun'iyah, S. (2020). Media Pembelajaran Edu Games Berbasis *Wordwall* Dalm Meningkatkan Kualitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(6), 234–250.
- [65]. Surahman, E. (2024). *Integritas Akademik Insan Kampus: Teori Dan Praktik Pada Pendidikan Tinggi*. Academia Publication.
- [66]. Swarjana, I. K. (2022a). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner* (R. Indra (Ed.); I). Penerbit Andi.
- [67]. Swarjana, I. K. (2022b). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi.
- [68]. Tiara Carolin, B., & Novelia, S. (2021). *Journal Of Community Engagement In Health Promosi Kesehatan Tentang Personal Hygiene Sebagai Upaya Pencegahan Fluor Albus Pada Remaja Puteri Melalui Zoominar*. 4(1), 214–218. <https://doi.org/10.30994/jceh.V4i1.154>
- [69]. Tsabitha. (2024). Pengaruh Media Sosial Dalam Menjangkau Remaja Terkait Edukasi Kesehatan Reproduksi. *Triwirkrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 166–172.